



Dampak Jumlah Penduduk, Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa Tahun

The Impact of Population, Human Development and Gender Empowerment on Economic Growth in Gowa Regency

Muh. Rizal^{1*}, Abdul Rahman²

^{*1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*e-mail: muhmuhrizal0802@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Pemberdayaan Gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Variabel yang dipertimbangkan adalah jumlah penduduk, IPM, dan indeks pemberdayaan gender sebagai variabel bebas, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus penjelasan. Data sekunder dari tahun 2008 hingga 2022 digunakan untuk analisis. Metodologi penelitian melibatkan dokumentasi dan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 digunakan untuk pengujian. Studi ini menyimpulkan bahwa jumlah penduduk, IPM, dan pemberdayaan gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Faktor jumlah penduduk yang mencerminkan ukuran dan potensi pasar memainkan peran utama dalam membentuk pertumbuhan ekonomi. IPM memberikan gambaran tentang kondisi pendidikan, kesehatan, dan tingkat pendapatan penduduk yang berdampak pada perkembangan ekonomi daerah. Selain itu, Indeks Pemberdayaan Gender yang mengukur kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, IPM, Indeks Pemberdayaan Gender

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effects of population, Human Development Index (HDI), and Gender Empowerment Index on economic growth in Gowa Regency. The variables considered are population, HDI, and the gender empowerment index as independent variables, with economic growth as the dependent variable. This research utilizes a quantitative approach with an explanatory focus. Secondary data from 2008 to 2022 were used for analysis. The research methodology includes documentation and a literature review related to the research. Multiple linear regression analysis using SPSS version 21 software was employed for testing. The research concludes that population, HDI, and gender empowerment have a significant influence on economic growth in Gowa Regency. Population factors that reflect market size and potential play a major role in shaping economic growth. HDI provides an overview of the conditions of education, health, and income levels of the population, impacting regional economic



development. Additionally, the Gender Empowerment Index, which measures gender equality in economic activities, also significantly influences Gowa Regency's economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Population, Human Development Index, Gender Empowerment Index*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai ekspansi bertahap dari pendapatan total dan per kapita, dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara dan wilayah dapat menyebabkan perubahan besar dalam distribusi pendapatan penduduknya dalam periode jangka panjang (Asnidar, 2018). Tujuan utama pertumbuhan ekonomi adalah menciptakan lingkungan dimana penduduk dapat menikmati hidup panjang umur, sehat dan produktif, atau bisa dikatakan tahapan perubahan keadaan sehingga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk terus meningkat (Syahputra, 2017). Setiap wilayah di negara Indonesia mempunyai tingkat pertumbuhannya masing-masing termasuk di wilayah Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa menduduki peringkat tertinggi kedua sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2022. Kabupaten Gowa atau biasa dikenal dengan nama Buttagowa adalah daerah yang dari tahun 2011-2022 laju pertumbuhannya selalu lebih tinggi dari pertumbuhan nasionalnya, walaupun tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 sempat mengalami penurunan yang signifikan dan beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang tidak konsisten.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, yang pertama ialah jumlah penduduk. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula jumlah orang yang menjadi seorang konsumen, dan diikuti dengan produsen yang meningkatkan faktor produksinya yang membantu perekonomian suatu wilayah. Angka populasi yang meningkat mengungkapkan suatu pola, yang menyiratkan bahwa wilayah tersebut telah berkembang pesat (Budi & Rachmawati, 2019). Faktor selanjutnya yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang berfungsi sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi usaha peningkatan kualitas hidup seseorang. Bagaimana masyarakat bisa ikut mengakses layanan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya sebagai hasil dari pembangunan juga dipaparkan dalam IPM ini (Kasnelly & Wardiah, 2021).

Indeks Pemberdayaan Gender menjadi faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Pemberdayaan gender adalah indikator penting dalam melihat sejauh mana kesetaraan gender sudah terbangun melalui partisipasi di bidang politik, partisipasi sebagai tenaga kerja ahli dan sumbangan pendapatan. Indeks pemberdayaan gender ini berfungsi

mengatasi ketimpangan gender dan diskriminasi gender antara perempuan dan laki-laki. Selain itu, pemberdayaan perempuan memainkan peran kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Kertati, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Arianto et al. (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, sementara Asnindar (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi di Aceh Timur. Penelitian lainnya juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh indeks pemberdayaan gender (Hidayah & Rahmawati, 2020).

Penelitian ini menggabungkan variabel dalam penelitian sebelumnya, yaitu total penduduk, IPM dan pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga memiliki kebaruan data dan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu menggunakan data dari tahun 2008-2022 dan lokasi penelitiannya di Kabupaten Gowa. Jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Indeks pemberdayaan gender yang meningkat akan mendorong terciptanya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Gowa bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Leedy et al. dalam Sabar, 2019). Peneliti menggunakan data mengenai jumlah penduduk, IPM dan pemberdayaan gender serta laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa rentang tahun 2008-2022 yang bersumber dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) dan tinjauan pustaka berupa artikel atau studi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti teliti.

Data yang peneliti butuhkan dihimpun melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi. Pendekatan analitis yang peneliti terapkan ini melibatkan penggunaan aplikasi SPSS dengan analisis regresi linier berganda yang menargetkan untuk melihat pengaruh jumlah penduduk, indeks pemberdayaan gender, dan pembangunan manusia (IPM) sehubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa yang dijelaskan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y_t = f(X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}) \quad (1)$$

$$Y_t = \beta_0 + X_{1t}^{\beta_1} + X_{2t}^{\beta_2} + X_{3t}^{\beta_3} + \mu \quad (2)$$

Dengan menggunakan Ln sebagai basis logaritma, peneliti dapat mengestimasi elastisitas variabel independen yang diberikan relatif terhadap variabel dependen dan mengintegrasikannya ke dalam model, menghasilkan persamaan berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu \quad (3)$$

Dimana, Y ialah Pertumbuhan Ekonomi (Persen); X_1 ialah Jumlah Penduduk (Jiwa); X_2 ialah Indeks pembangunan manusia (IPM) (Persen); X_3 ialah Indeks pemberdayaan gender (Persen); β_1 ialah Koefisien Regresi Variabel Jumlah Penduduk; β_2 ialah Koefisien Regresi Variabel Indeks pembangunan manusia (IPM); β_3 ialah Koefisien Regresi Variabel Indeks pemberdayaan gender; \ln ialah Logaritma Natural; t ialah Time series; β_0 ialah Konstanta; μ ialah *Error Term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk memverifikasi atau memeriksa apakah model yang peneliti gunakan memenuhi asumsi yang diperlukan yaitu *Ordinary Last Square* (OLS). Untuk memenuhi persyaratan statistik dalam analisis, beberapa asumsi perlu dipenuhi. Ini termasuk memiliki data yang terdistribusi normal, tidak ada korelasi antara variabel independen, tidak ada hubungan linier antara variabel independen, dan homoskedastisitas.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan tersebar dengan normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* meliputi memplot data dan membandingkannya dengan garis diagonal. Jika data yang diplot membentuk garis lurus sejajar dengan diagonalnya, hal ini menunjukkan data mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov dinilai berdasarkan nilai signifikansi. Distribusi data tidak normal ketika signifikansinya bernilai $< 0,05$ namun dikatakan normal ketika melebihi angka 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54054385
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Data tersebut menggambarkan bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ atau nilai

signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi mengacu pada adanya hubungan antara kesalahan prediksi saat ini dan kesalahan prediksi pada periode sebelumnya. Ini bertentangan dengan asumsi klasik independensi kesalahan dalam analisis regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam kisaran antara nilai batas atas (du) dan $4-du$, dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan pada data. Kriteria keputusannya yakni jika nilai Durbin Watson $dw < du$ atau $(4 - du) < du$, H_0 ditolak, ada autokorelasi positif atau negatif, sementara jika nilai Durbin Watson $du < dw < 4-du$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DI	Du	4-du	4-dl	DW	Keputusan
15	3	0,81	1,75	2,25	3,19	2,112	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Mengacu pada data diatas, diketahui bahwa batas atas tabel DW bernilai 1,75; banyaknya variabel (k) ialah 3 dan $n = 15$ sehingga dihasilkanlah nilai DW sebesar 2,112. Bisa dikatakan bahwa nilai $1,75 < 2,11$ atau $2,11 < 2,25$, maka hipotesis nol diterima yaitu tidak ada autokorelasi yang negatif maupun positif.

Pengujian selanjutnya ialah uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi antar residual pengamatan dalam model regresi. Ini menilai apakah ada heteroskedastisitas, di mana variabilitas residu berbeda di seluruh rentang pengamatan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.005	7.418		-1.483	.166
Jumlah Penduduk	.240	.190	.196	1.263	.531
Indeks Pembangunan Manusia	.098	.114	.225	.853	.412
Indeks Pemberdayaan Gender	.113	.046	.675	2.439	.133

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Data di atas membuktikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena sesuai output yang dihasilkan diketahui bahwa sig. pada variabel jumlah penduduk (X1) bernilai 0,531, Indeks pembangunan manusia (X2) adalah 0,412 dan Indeks pemberdayaan gender (X3) bernilai 0,133 sehingga ketiganya bernilai melebihi 0,05.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang diinginkan seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi di antara variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Penduduk	.597	1.675
	Indeks Pembangunan Manusia	.796	1.256
	Indeks Pemberdayaan Gender	.721	1.388

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Bisa dilihat nilai VIF setiap variabelnya yaitu jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia dan indeks pemberdayaan gender bernilai < 10 sementara nilai toleransinya melebihi 0,10. Artinya, dalam model tidak terjadi multikolerasi antara variabel-variabel tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini terdiri atas beberapa pengujian, yakni uji Koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji f. Dalam pengujian hipotesis, nilai *adjusted R-Squared* digunakan sebagai ukuran kebugaran model. Nilai *adjusted R-Squared* yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik, menandakan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki dampak yang lebih kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.595	.524	1.73797

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Dihasilkan sebesar 0,524 poin pada uji R² sehingga bisa dikatakan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini secara kolektif menyumbang 52,4 persen dari variasi variabel dependen. Sisanya 47,6 persen dari variasi dikaitkan dengan faktor selain variabel yang peneliti angkat dan analisa.

Ketiga variabel penelitian, baik jumlah penduduk, IPM, maupun Indeks Pemberdayaan Gender diuji besaran pengaruhnya secara terpisah/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi melalui uji t ini dengan kriteria penilaian jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H₀ diterima. Artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Atau jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.624	14.088		1.819	.096
	Jumlah Penduduk	.500	.190	.081	2.632	.001
	Indeks Pembangunan Manusia	.267	.117	.233	2.280	.005
	Indeks Pemberdayaan Gender	.381	.165	.194	2.310	.004

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Berikut persamaan regresi yang didapatkan pada Tabel 4.11:

$$Y = 25,624 + 0,500 X1 + 0,267 X2 + 0,381 X3 + \mu \quad (4)$$

Penjabaran dan penjelasan selengkapnya mengenai hasil data tersebut ialah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah angka taraf signifikansinya (0,05) yang berarti penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah penduduk bertambah 1 persen, maka pertumbuhan ekonominya meningkat sebanyak 0,5 persen dengan ketentuan Indeks pembangunan manusia (X2) dan Indeks pemberdayaan gender (X3) dianggap konstan

2. IPM (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,005 yang berada di bawah angka taraf signifikansinya (0,05) ini berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika indeks pembangunan manusia bertambah 1 persen, maka pertumbuhan ekonominya meningkat sebanyak 0,267 persen dengan ketentuan jumlah penduduk (X1) dan Indeks pemberdayaan gendernya (X3) dianggap konstan
3. Indeks pemberdayaan gender (X3) menunjukkan nilai 0,004, yang berada di bawah angka taraf signifikansinya (0,05) yang dapat diartikan bahwa Indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika indeks pemberdayaan gender meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonominya meningkat sebanyak 0,381 persen dengan ketentuan jumlah penduduk (X1) dan Indeks pembangunan manusia (X3) dianggap konstan

Uji selanjutnya ialah uji simultan atau f yang hasil perhitungannya dinyatakan pada sajian data berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.074	3	2.691	4.891	.005 ^b
	Residual	33.226	11	3.021		
	Total	41.300	14			

Sumber: Output data sekunder SPSS. 21 data diolah, Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia, dan Indeks pemberdayaan gender berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa karena signifikansinya bernilai < 5% yakni 0,005 dengan F bernilai 4,891.

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6 menyatakan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Gowa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya. Seperti yang diketahui bahwa 15 tahun terakhir (2008-2022) terus terjadi kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa. Peningkatan penduduk paling tinggi terjadi pada tahun 2010 karena bertambah sekitar 35.624 jiwa dari tahun sebelumnya. Penurunan atau peningkatan jumlah penduduk akan berdampak langsung pada penurunan maupun peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Secara umum keterkaitan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi terbagi dalam dua fase. Dalam jangka pendek, pertumbuhan penduduk dapat berkontribusi pada peningkatan permintaan dan merangsang ekonomi dengan

meningkatkan konsumsi, investasi, dan permintaan tenaga kerja. Namun demikian, ketika pertumbuhan populasi terjadi dengan cepat tanpa pertumbuhan ekonomi yang memadai untuk mengimbangnya, hal itu dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran, peningkatan tekanan pada sumber daya alam, dan berkontribusi pada masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan (Lee, 2003). Dalam jangka panjang, mempertahankan tingkat pertumbuhan penduduk yang stabil dan terkelola dengan baik dapat memainkan peran penting dalam menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih besar dan memperluas ketersediaan modal sosial dan manusia. Dengan demikian, hal tersebut mampu menaikkan tingkat produktivitas serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Lee, 2003a)

Hal tersebut selaras dengan temuan Eka et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh jumlah penduduk di Kabupaten Jember. Setiap tahun terus terjadi kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Temuan ini juga sejalan dengan teori dari Adam Smith yang menekankan bahwa penentu kemakmuran dan faktor produksi utama suatu bangsa atau negara adalah manusia atau individu yang ada di dalamnya. Eri dan Rifki (2022) juga menyatakan pertumbuhan ekonomi memperoleh dampak yang positif dari adanya pertumbuhan penduduk karena mendorong peningkatan konsumsi. Berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Fisabilillah di Kabupaten Banyuwangi yang mana dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di sana mengalami penurunan ketika jumlah penduduknya bertambah karena pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh jumlah penduduknya (Sari & Fisabilillah, 2021).

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin naiknya nilai IPM Kabupaten Gowa tahun 2008-2022 yang awalnya 69,37 persen menjadi 70,99 persen dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2009 sehingga secara langsung memengaruhi laju pertumbuhan ekonominya. Ketika IPM naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Pertumbuhan ekonomi akan turun seiring menurunnya IPM begitupun sebaliknya.

Salah satu alasan utama mengapa IPM dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi adalah karena IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Negara-negara dengan sumber daya manusia yang lebih berpendidikan dan lebih sehat cenderung lebih produktif dan lebih inovatif, yang dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Jadi, pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara sangat dipengaruhi oleh faktor IPM (Mankiw et al., 1992).

Temuan yang diperoleh sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan setiap tahunnya Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan pembangunan ekonomi akibat meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan IPM (Budi & Rachmawati, 2019b). Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera yang dilihat dari tinggi atau rendahnya nilai IPM (Darwin & Irsyad, 2022). Pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera meningkat seiring naiknya nilai IPM. Berbeda dengan hasil pengujian Maulana et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel IPM secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis sebelumnya yang disajikan pada Tabel 6 menyatakan bahwa indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut data yang ada, diketahui bahwa Indeks pemberdayaan gender (IDG) pada tahun 2008-2022 berada di kategori 60-70 persen atau dalam kategori baik, sehingga secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terjadi ketika terjadi penurunan IDG begitupun sebaliknya karena indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya.

Pemberdayaan gender dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme, seperti peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial di sebuah daerah atau negara (Ellis et al., 2006).

Temuan yang diperoleh sejalan dengan penelitian Kurnianingsih dkk (2022) bahwa Variabel bebas Indeks pemberdayaan gender berpengaruh signifikan. Kondisi signifikan ini menjelaskan bahwa bertambahnya pemberdayaan gender menyebabkan kenaikan dan bertambahnya pengaruh ke pertumbuhan ekonomi, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan mendorong perkembangan perekonomian daerah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska dkk bahwa di Provinsi Kalimantan bahwa pertumbuhan ekonominya dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel Indeks pemberdayaan gender (Ariska et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan jumlah penduduk, IPM, dan Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa selama periode 2008-2022. Faktor jumlah penduduk yang mencerminkan ukuran dan potensi pasar memainkan peran utama dalam

membentuk pertumbuhan ekonomi. IPM memberikan gambaran tentang kondisi pendidikan, kesehatan, dan tingkat pendapatan penduduk yang berdampak pada perkembangan ekonomi daerah. Selain itu, Indeks Pemberdayaan Gender yang mengukur kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianto, C. A., Adenan, M., & Dwiparna, I. (2015). No Title. *Jurnal ISEI Jember*, 5(1), 151–160. <https://doi.org/http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62936>
- [2] Ariska, R. A., Yustie, R., & Purwitasari, F. (2022). Peran dan Pengaruh Dari Pemberdayaan dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 89–98.
- [3] Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.147>
- [4] Budi, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2, 11–21. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3572>
- [5] Darwin, D., & Irsyad, L. (2022). Analisis Pengaruh Demokrasi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 503–515. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.80>
- [6] Eka, A. C., Moh, A., & IKM, D. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *ISEI Jember*, 5(April), 151–160
- [7] Ellis, A., Manuel, C., & Blackden, C. M. (2006). *Gender and Economic Growth in Uganda Unleashing the Power*. worldbank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-6384-3>.
- [8] Eri, S., & Rifki, K. (2022). Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(1), 83–89.
- [9] Hidayah, Z. M., & Rahmawati, F. (2020). Menelusur Relasi Indikator Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecces*, 7, 110–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>

- [10] Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 44–54.
- [11] Kertati, I. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Surakarta. *Public Service and Governance Journal*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1960>
- [12] Kurnianingsih, F., Mahadiansyar, Putri, R. A., & Azizi, O. R. (2022). Perspektif Analisis Indeks Pemberdayaan Gender Kota Tanjung Pinang Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jish.v11i1.37594>
- [13] Lee, R. (2003). The Demographic Transition: Three Centuries of Fundamental Change. *Journal of Economic Perspectives*, 17(4), 167–190. <https://doi.org/10.1257/089533003772034943>
- [14] Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to The Empirics Of Economic Growth. *Quarterly Journal Of Economics*, May, 408–437. <https://scholar.harvard.edu/mankiw/publications/contribution-empirics-economic-growth>.
- [15] Maulana, B. F., Farhan, M., & Deris, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1), 123–134
- [16] Sabar, W. (2019). Efek Belanja Modal Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Economics, Social, and Development Studies*, 6, 171–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.10920>.
- [17] Sari, D. P., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Economics*, 1, 218–228
- [18] Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191. <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jse/article/view/334>.